

Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Comparison of Future Orientation of Makassar Students In Terms of Gender

Ariyani Asihno*, Sri Hayati, Titin Florentina Purwasetiawatik

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

Email: ariyaniasihno@gmail.com

Abstrak

Orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai diri sendiri pada konteks masa depan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan orientasi masa depan mahasiswa yang ditinjau dari jenis kelamin, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan skala modifikasi dari skala OMD Vera Masfufah (2020) dengan pengambilan sampel *non-probability* dengan cara *purposive sampling*, subjek penelitian ini yaitu mahasiswa kota Makassar yang berusia 18-25 tahun, sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.004$; $p < 0.05$) sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin.

Kata Kunci: Orientasi Masa Depan, Mahasiswa, Jenis Kelamin.

Abstract

Future Orientation is a picture of oneself in the context of the future which is influenced by several factors, one of them is gender. This study aims to find out whether there are differences in the future orientation of students in terms of gender, the method used in this study is a quantitative method using a modification scale from the OMD Vera Masfufah scale (2020) by taking non-probability samples by means of purposive sampling. The subject of this study is Makassar city students aged 18-25 years, the sample in this study was 400 respondents. The results of the analysis show that there is significance value was 0.004, where the value was smaller than 0.05 ($p < 0.004$; $p < 0.05$) so it was said that there were differences in the future orientation of Makassar city students in terms of gender.

Keywords : Future Orientation, College student, Gender.

PENDAHULUAN

Tidak diketahui apa yang akan terjadi atau apa yang akan berkembang di masa depan. Perkembangan tersebut dapat terjadi dari segala arah, baik dalam diri (alam, pemikiran dan perilaku) maupun di luar individu (teknologi dan pendidikan). Di Indonesia sendiri, pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai suatu sistem agar anak-anak negara dapat mencapai cita-citanya di masa depan dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mewujudkan pembangunan Indonesia di masa depan (Nurrohmatulloh, 2016).

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan dengan tujuan memberikan pengajaran, mengelola serta mendidik murid-murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para guru. Dalam KBBI sekolah merupakan Lembaga yang dipakai untuk melakukan aktivitas belajar dan mengajar yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, salah satunya yaitu perguruan tinggi.

Sesuai dengan UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi menyatakan “bahwa Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Selain itu dijelaskan dalam UU no.12, tahun 2012 pasal 1 ayat (2) pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Sesuai dengan teori psikologi perkembangan dewasa awal, yang telah menempuh bangku perkuliahan telah menentukan pilihan masa depannya, telah mencari tahu tentang pilihan karir yang diinginkan serta mengetahui semua hal yang berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan atau dipilih. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masa kini malah sebaliknya, masih ada mahasiswa yang belum menentukan dan masih kebingungan dengan gambaran masa depan seperti apa yang diinginkan dirinya di masa depan. Menurut Jahya (2011) masa dewasa termasuk dalam masa kreatif, dimana individu bebas dalam berbuat apa yang diinginkan, namun tergantung dengan minat, kesempatan serta potensi yang dimiliki individu.

Melalui bimbingan dari sekolah serta keinginan dari dalam diri, individu dapat mengetahui seperti apa pilihan yang diinginkan di masa depannya nanti, serta bagaimana caranya dalam mengembangkan atau memperoleh informasi-informasi terkait dengan pilihan masa depan yang diinginkan. Dari minat hingga informasi-informasi yang dicari dapat membuat individu bisa membuat gambaran seperti apa dirinya di masa depan atau seperti apa yang diinginkan dirinya di masa depan. Gambaran tersebut disebut dengan orientasi masa depan (Hanin, & Ahlas, 2020).

Menurut Nurmi (1989), orientasi masa depan seseorang mencakup, perencanaan, motivasi dan penilaian atau evaluasi. Motivasi berkaitan dengan memilih hal yang menarik bagi masa depan, perencanaan terkait dengan bagaimana orang mengambil langkah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan tersebut, dan evaluasi terkait dengan seberapa percaya diri dan harapan orang bahwa tujuan yang telah mereka rencanakan untuk masa depan akan tercapai.

Menurut Seginer (2009), orientasi masa depan dicirikan oleh dominasi dan kekuatan pendorong citra masa depan yang dikembangkan manusia, sebagaimana direpresentasikan dan dilaporkan sendiri secara sadar. Pada awalnya, metode ini didasarkan pada gagasan bahwa citra masa depan terkait dengan aspek kehidupan tertentu, seperti pekerjaan dan keluarga.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, menurut Nurmi (1987), namun pola perbedaan tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini didukung oleh pernyataan Seginer (2009) bahwa laki-laki akan memiliki orientasi terhadap pekerjaan dan karir dimasa depan. Sedangkan perempuan akan memiliki orientasi terhadap pernikahan dan keluarga dimasa depan. Penelitian Budiargo (2014) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan tentang karir mereka di masa depan.

Terlebih lagi penelitian yang dipimpin oleh Athalia (2019) yang hasil pemeriksaannya juga menunjukkan adanya perbedaan arah antara perempuan dan laki-laki nantinya yang dipengaruhi oleh pilihan pendidikan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana orientasi masa depan mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

Orientasi Masa Depan

Seginer (2009) orientasi masa depan adalah gambaran masa depan seseorang yang dilaporkan sendiri dan sadar. Ini seperti otobiografi yang menceritakan kisah hidup pribadi dan subyektif tentang bidang kehidupan seseorang yang dianggap penting dan diberikan oleh orang tersebut. makna hidup seseorang. "Model masa depan" seseorang adalah orientasi masa depan seseorang. Hasilnya, akan memandu perkembangan seseorang dan berfungsi sebagai dasar untuk penetapan tujuan, perencanaan, eksplorasi, dan pembuatan komitmen. Aspek motivasi, kognitif, dan perilaku membuat gambaran masa depan. Motivasi sendiri berupa penyebab bagi individu untuk berpikir tentang orientasi masa depannya, kognitif berupa penilaian individu terhadap dirinya dalam mengatasi orientasi masa depannya, dan perilaku berupa pencarian mengenai informasi atau hal yang berkaitan dengan orientasi masa depannya.

menurut Nurmi (1989) gambaran diri seseorang dalam konteks masa depan adalah orientasi masa depannya, rencana, tujuan, dan penilaian sampai mana tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai, khususnya karir, pendidikan, serta keluarga, dibangun di atas gambaran ini. Orientasi masa depan seseorang mencakup perencanaan, evaluasi, serta motivasi, menurut Nurmi (1989). Motivasi ini terkait dengan hal-hal yang direncanakan seseorang untuk dilakukan di masa depan yang menarik baginya, perencanaan terkait terhadap langkah-langkah yang diambil untuk mencapai dan mewujudkan tujuan tersebut, serta penilaian atau evaluasi berhubungan dengan tingkat keyakinan serta harapan seseorang tentang tujuan masa depan yang direncanakan untuk dicapai akan tercapai.

METODE PENELITIAN

Responden

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa kota Makassar yang tidak dapat diidentifikasi secara pasti. Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan cara *non-probability sampling* menggunakan *purposive sampling* dengan persamaan $N \geq \frac{1}{\alpha^2}$, dimana jumlah α adalah 0,05 (Abdullah & Susanto, 2015). Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 responden, yang mana terbagi menjadi 200 mahasiswa perempuan dan 200 mahasiswa laki-laki Mahasiswa kota Makassar. Dari hasil analisis demografi dari 400 responden menunjukkan bahwa responden berusia 18-25 tahun. Untuk semester terdapat semester 2-4 80 orang, semester 6-8 terdapat 309 orang dan 11 orang yang berada diatas semester 8. Untuk jurusan terdapat jurusan eksakta 203 orang dan noneksakta 197 orang. Untuk asal universitas terdapat 125 dari universitas Negeri dan 275 swasta. Serta untuk asal tempat tinggal terdapat responden yang tinggal bersama orang tua, bersama kerabat/wali dan kos.

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan menggunakan skala orientasi masa depan dari seginer (2009) yang telah diadaptasi oleh Vera Masfufah (2020) dalam penelitiannya, terdapat 23 item yang berisi tiga aspek yaitu motivasi, kognitif dan perilaku dan telah dimodifikasi kembali oleh peneliti, skala ini mempunyai nilai reabilitas *Cronbach alpha* ($\alpha = 0.873$), setelah diuji validasi konstruk menjadi 22 item.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan pengujian asumsi. Uji normalitas dan uji homogenitas adalah uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yang dibantu dengan aplikasi *Jamovi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan oriantasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>p</i>	Ket
OMD	Student's t	3.28	398	0.001	H ₁ diterima

Ket: statistic = Nilai t

df = derajat kebebasan

p = Nilai Signifikansi, $p < 0.05$.

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *jamovi* diketahui nilai signifikan yang dilihat dari nilai p yaitu 0.001, nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. Selain itu uji- t yang dilakukan peneliti untuk melihat perbandingan orientasi masa depan subjek, berikut adalah tabel hasil uji- t :

Tabel 2. Hasil Uji- t

		Group Descriptives				
	Group	N	Mean	Median	SD	SE
OMD	Perempuan	200	88.1	89.0	9.80	0.693
	Laki=laki	200	84.8	84.0	10.5	0.742

Ket:

N = Jumlah responden

Mean = Nilai rata-rata

Median = Nilai tengah

SD = Standar Deviasi

SE = Standar Error

Sesuai dengan hasil analisis orientasi masa depan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dilihat dari rata-rata (*mean*) dimana perempuan 88.1 sedangkan laki-laki 84.8.

Pembahasan

Perbandingan orientasi masa depan mahasiswa berbasis jenis kelamin di Kota Makassar menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggunakan aplikasi Jamovi, peneliti melakukan uji statistik dengan t-test untuk mencapai tujuan tersebut. Diketahui, berdasarkan temuan analisis peneliti dan pengujian hipotesis, bahwa cara pandang mahasiswa Kota Makassar terhadap masa depan berbeda-beda tergantung jenis kelaminnya. Hasil uji hipotesis signifikan karena tingkat signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = < 0.004$; $p < 0.05$) menunjukkan adanya perbedaan berbasis jenis kelamin dalam orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar.

Diketahui dari analisis uji komparatif aplikasi Jamovi bahwa setiap kelompok sampel berjumlah 200 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki orientasi masa depan yang lebih tinggi daripada laki-laki, dengan skor rata-rata 88,1 untuk perempuan dan 84,8 untuk laki-laki. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, sebagaimana dikemukakan oleh Nurmi (1987), bahwa salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan adalah jenis kelamin.

Orientasi masa depan yang merupakan gambaran seseorang dimasa depan baik dalam segi Pendidikan, pekerjaan hingga pernikahan, mulai dari perencanaannya, harapannya, tujuan hingga alternatif serta strategi yang akan dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan olehnya. Dalam memilih orientasi masa depan terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi individu dalam memilih gambaran masa depan yang diinginkan, salah satunya yaitu jenis kelamin sesuai dengan pernyataan Nurmi (1987) sebelumnya.

Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Seginer (2009) juga menyatakan bahwa laki-laki akan memilih orientasi masa depan didunia pekerjaan sedangkan untuk perempuan akan memilih orientasi masa depan didunia pernikahan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari Budiargo (2014) dari hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perempuan dan laki-laki dalam memilih pilihan terkait karir masa depan.

Dalam penelitian Hapsari (2010) menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam masa depan tergantung juga pada ambisinya, ia menyatakan bahwa laki-laki memiliki ambisi yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan dalam pencapaian karir. Ia juga menyatakan bahwa karir untuk laki-laki merupakan identitas diri. Sedangkan untuk perempuan tidak terlalu ambisius dalam pencapaian karirnya, karena perempuan memiliki dilema dimana harus menyeimbangkan antara karirnya dan perhatian pada keluarganya.

Selain itu perempuan juga punya sedikit perbedaan dalam pilihan karirnya, dimana perempuan memilih karir yang nyaman walaupun posisinya tidak pada puncak hierarki organisasi. Perempuan sebenarnya memiliki cita-cita serta peluang pilihan karir yang sama dengan laki-laki, tetapi semuanya tergantung pada minat, keinginan, bakat dan hal-hal lainnya.

Terdapat juga gagasan dari Mansan & hogg (Wijaya,2007) yang menyatakan bahwa kebanyakan perempuan akan cenderung kebingungan dalam memilih pekerjaan dibandingkan laki-laki, mereka menganggap melanjutkan kuliah atau bekerja bukanlah sesuatu yang penting, sebab mereka masih dituntut pada tradisi yang lebih besar seperti menjadi seorang ibu tangga dan istri. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Seginer (2009) yakni perempuan akan memiliki orientasi masa depan seperti pernikahan dan keluarga, sedangkan laki-laki lebih mengarah ke pekerjaan.

Papalia, Olds & Feldman (2009) menyatakan bahwa sebelum abad kedua puluh seorang pria biasanya akan mencari pekerjaan tetap, baru menikah, sedangkan untuk perempuan biasa akan langsung menuju ke arah pernikahan. Namun memasuki tahun 1950-an, revolusi teknologi menjadikan Pendidikan tinggi atau lanjut menjadi semakin penting, sehingga orang-orang dari kedua jenis kelamin memilih untuk belajar

Pernyataan Papalia, Olds & Feldman (2009) didukung oleh data awal peneliti tentang orientasi masa depan mahasiswa, dimana terdapat 2 orang dengan jenis kelamin perempuan telah memiliki gambaran masa depan yaitu mau melanjutkan pendidikannya setelah lulus. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Jahja (2011) bahwa jenis kelamin akan memengaruhi pilihan pekerjaan, dimana pekerjaan

dengan kemampuan manual akan dipilih oleh laki-laki sedangkan perempuan akan memilih pekerjaan dengan kemampuan verbal.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard A Lippa (2010) yakni stereotype laki-laki dan perempuan dasarnya berbeda untuk beberapa ciri-ciri kepribadian. Laki-laki lebih dominan memiliki sifat yang lebih agresif, kompetitif, kasar, kejam serta sombong. Sedangkan perempuan dominan penuh akan kasih sayang, lembut, emosional, mudah cemas, bahkan emosional. Hal-hal tersebut juga dapat memengaruhi pilihan karir seseorang.

Santrock (2012) menjelaskan ketika seseorang berusia akhir belasan atau awal dua puluhan, pengambilan keputusan karir akan menjadi lebih serius karena mereka menyadari berbagai karir yang ingin dikejar. Saat individu belum bisa menentukan orientasi masa depannya, ia bisa mencoba magang di perusahaan atau bekerja paruh waktu, atau bahkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa membantunya dalam melihat gambaran pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan untuk individu yang telah memiliki gambaran masa depan yang diinginkan, ia perlu mengetahui berbagai bidang atau perusahaan agar bisa memiliki alternatif jika hal yang ingin dilakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa hipotesis penelitian, yaitu perspektif mahasiswa Kota Makassar terhadap masa depan berbeda-beda tergantung jenis kelaminnya, selain itu perbandingan orientasi masa depan perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan yang tipis namun lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki. Saran penelitian penelitian ini adalah mahasiswa diharapkan agar bisa lebih memperhatikan lagi mengenai orientasi masa depannya, untuk orangtua diharapkan untuk berkomunikasi, membimbing dan mengarahkan anaknya agar mereka dapat memperoleh gambaran masa depan yang baik, serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji penelitian ini dengan lebih baik lagi dalam berbagai aspek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi masa depan narapidana remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1).
- Athalia, D. (2019). Peran Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Di Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BUDIARGO, Y. (2014). PERBEDAAN ORIENTASI KARIR DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 DI Kab. PURBALINGGA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Conger, J. J. 1991. *Adolescence and Youth; Psychological Development In Achangingworld*. 4th edition. NewYork : Harper Collin publish.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136-146.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.
- Hapsari, I. M. (2010). Perbedaan Orientasi Karir antara Pria dan Wanita: Pengaruhnya pada Jenjang Karir yang Dicapai oleh Wanita. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012> (diakses tanggal 23 mei 2022)
- Hubungan Antara Persepsi Terhadap Konsep Peran Jenis Egalitarian Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 1995 Di Univesitas Surabaya
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental psychology: Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.

- Islamiati, T. S., Sofah, R., & Harlina, H. (2019). Pengembangan Media Audio Visual Layanan Klasikal Bidang Karir Pada Materi Orientasi Masa Depan Di Sma Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 30-39.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jembarwati, O. (2015). Pelatihan orientasi masa depan dan harapan keberhasilan studi pada siswa SMA. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 45-51.
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *Psycho Idea*, 18(1), 63-73.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Masfufah, V. (2020). Pengaruh komunikasi orang tua-remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Maslihah, S. (2011). Pelatihan Orientasi Masa Depan untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menyusun Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan. *abmas*, 143.
- McCabe, Kristen M & Douglas Barnett. (2000). First come work, then comes marriage future orientation among African American young adolescents. *Family Relations*, 49, (1), 63-70.
- Moorthy, M. K., Durai, T., Chelliah, L., Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., ... & Teng, W. Y. (2012). A Study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54.
- Noviyanti, S., & Freyani, L. (2001). Orientasi masa depan dalam bidang pendidikan dan karir pada siswa SMA program akselerasi. *Journal Gifted Indonesian University*, 22(53), 369-381.
- Nurdany, A. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2005-2012). *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 13-24.
- Nurmi, J. E. (1987). Age, sex, social class, and quality of family interaction as determinants of adolescents' future orientation: A developmental task interpretation. *Adolescence*, 22(88), 977.
- Nurrohmatulloh, M. A. 90(2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, S. E. (2018). Hubungan antara adversity quotient dan orientasi masa depan dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramadhani, A., Aprida, L., Harlin, M., Fadhlurohman, M., & Adriansyah, M. A. (2021). Vitalitas Subjektif dan Orientasi Masa Depan terhadap Kebahagiaan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 21-30.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Santrok, J. W. (2007). *Child Development Volume 1 Eleventh Edition* (in Indonesia). Jakarta: Erlangga.
- Santrok, J. W. (2012). *Life-span development*. (B. Widyasinta, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121-138.
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121-138.
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: An integrated cultural and ecological perspective. *Online readings in psychology and culture*, 6(1), 2307-0919.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspectives*. Springer Science & Business Media.
- Sharfina, R. (2017). Studi Komparatif Mengenai Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan pada Remaja Panti Asuhan yang Menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tangerang (Doctoral dissertation).
- Sugihartatik, F. I. (2017). Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 17-30.
- Sulistiono, S., Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2019). Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), 1-12.

- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal psikologi*, 10(1), 25-32.
- Tazakhrofatin, D. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- Trommsdorff, G. (1986). Future time orientation and its relevance for development as action. In *Development as action in context* (pp. 121-136). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ulitua, A. E., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). *HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA KELAS X DI SMKN 11 SEMARANG*. *Empati*, 9(3), 217-223.
- Wati, R. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Dalam Memahami Konsep Segitiga Di Kelas VII Mts Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 63-80.
- Zaini, M. (2018). *Pendidikan remaja dalam perspektif psikologi pendidikan*. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 99-117.
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). *Putting time in perspective: A valid, reliable individual-differences metric*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77 (6), 1271-1288.